

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS DALAM
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. PELABUHAN
INDONESIA I (PERSERO)**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh :

ELYA PRASATI WASARI

NPM. 1505160132



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 20 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : **ELYA PRASATI WASARI**
NPM : **1505160132**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT.
PELABUHAN INDONESIA (PERSERO)**
Dinyatakan (B/a) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II


NADIA IKA PURNAMA, SE., M.Si


DELYANA R. PULUNGAN, SE., M.Si

Pembimbing


RADIMAN, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, SE., MM., M.Si


ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA MAHASISWA : ELYA PRASATI WASARI
NPM : 1505160132
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO
AKTIVITAS DALAM MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PT. PELABUHAN INDONESIA I
(PERSERO).

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi


(RADIMAN, SE., MSi.)

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen


(JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Umsu


(H. JANURI, SE, MM., Msi)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ELYA PRASATI WASARI
NPM : 1505160132
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hai sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan... Januari 2019

Pembuat Pernyataan



[Signature]
ELYA PRASATI WASARI






NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : ELYA PRASATI WASARI
NPM : 1505160132
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO
 AKTIVITAS DALAM MENGUKUR KINERJA
 KEUANGAN PT. PELABUHAN INDONESIA I
 (PERSERO)

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	Hasil penelitian diperbaiki perbaikan tulisan		
	Deskripsi data diperbaiki Tambahkan daftar pustaka perbaiki tabel		
	Kesimpulan Perbaiki Saran Perbaiki		
	lengkapi lampiran		
	ACC skripsi		

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi



RADIMAN, SE, M.Si

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi Manajemen



JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

ABSTRAK

ELYA PRASATI WASARI. 1505160132. ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO), 2019. Skripsi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penyebab terjadinya penurunan dan peningkatan rasio keuangan pada PT.Pelabuhan Indonesia I (persero) dan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio likuiditas dan rasio aktivitas berdasarkan standar BUMN.

Jenis penelitian bersifat deskriptif dengan objek penelitian adalah data keuangan PT.Pelabuhan Indonesia I (persero). Dengan data yang digunakan berupa data sekunder yaitu berupa data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero), hasil perhitungan analisis rasio likuiditas menggunakan rasio lancar dan kas rasio dapat dikatakan baik dan mampu untuk membayar seluruh kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan, hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah aktiva lancar perusahaan. dan menurut standar Badan Usaha Milik Negara rasio lancar dapat dikatakan kurang sehat karena berada dibawah skor yang telah ditetapkan oleh standar Badan Usaha Milik Negara, namun rasio kas dalam keadaan sehat, karena berada di antara skor yang telah ditetapkan berdasarkan standart Badan Usaha Milik Negara. Hasil perhitungan rasio aktivitas dengan menggunakan perputaran persediaan dan perputaran piutang masih dapat dikatakan cukup baik dan menurut standar Badan Usaha Milik Negara perputaran persediaan dan perputaran piutang dalam keadaan sehat, karena berada diantara skor yang telah ditetapkan oleh Badan Usaha Milik Negara.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, dan Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas berkat dan rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya Islam yang penuh dengan kehangatan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT.Pelabuhan Indonesia I (persero)**” dimana merupakan persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat pengalaman berharga, juga beragam suka duka yang semuanya dapat teratasi dengan baik dan dijadikan sebagai proses pembinaan diri berkat banyaknya bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada Kedua Orang Tua Tercinta yaitu, Ponidi dan Suryawati yang telah mendidik dan membesarkan saya sampai saat ini, yang memberikan kasih sayang, yang tak henti-hentinya selalu memberikan doa, serta dukungan moril dan material yang tak terhingga kepada penulis. Kemudian kedua adik saya yaitu Arif Frastian dan Fahira Surya yang telah menyayangi, memberikan

motivasi, serta memberikan doa dan semangat kepada penulis sehingga bisa membuat skripsi ini dengan baik, dan cinta kasih yang tulus serta semua hal yang berkaitan kepada penulis selama ini dan tidak dapat terbayangkan sampai akhir hayat penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE,M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr, Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Radiman, SE, M.Si yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberi saran, bimbingan serta mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan selesai tepat waktu.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai serta Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengajar dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
9. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu karyawan di PT. Perusahaan Indonesia I (Persero) Medan yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan riset di perusahaannya.

10. Kepada yang terkasih dan sahabat terbaik sepanjang masa sekaligus partner seperjuangan skripsi, yaitu Indah, Ayu, Elja, Idris, Amansyah, Sarani, Amirah, dll yang sudah menemani, memotivasi dan berbagi suka duka termasuk ilmu dalam proses penyelesaian skripsi.
11. Terima kasih kepada teman-teman tersayang MERELY yang telah menyayangi, memberikan dukungan, serta memberikan doa dan semangat kepada penulis. Dan juga termasuk seluruh keluarga besar VIII A Manajemen Malam.

Seiring doa dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepadanya, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan Tugas Akhir ini yang jauh dari sempurna, karena kesempurna hanyalah milik Allah SWT, dan penulis juga berharap masukan yang konstruktif guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamin..... ya Rabbal Alaamin.....

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2019

Penulis

ELYA PRASATI WASARI
NPM: 1505160132

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Uraian Teori	12
1. Laporan Keuangan.....	12
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	12
b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan.....	12
c. Keterbatasan Laporan Keuangan	13
2. Kinerja Keuangan	15
a. Pengertian Kinerja Keuangan	15
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan	16
3. Rasio Keuangan	17
a. Pengertian Rasio Keuangan	17
b. Tujuan Dan Manfaat Rasio Keuangan	19
c. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan	20
4. Standart Pengukuran Rasio Keuangan Menurut Teoritis	21
a. Rasio Likuiditas	21
b. Rasio Aktivitas	27
5. Standart Pengukuran KEP BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002	32
a. Cash Ratio	33
b. Current Ratio	33
c. Collection Periods	33
d. Perputaran Persediaan	34
B. Kerangka Berfikir	35

BAB III	METODE PENELITIAN	40
	A. Pendekatan Peneitian	40
	B. Definisi Operasional Variabel	40
	C. Tempat dan Waktu Penelitian	42
	D. Jenis dan Sumber Data	43
	E. Teknik Pengumpulan Data	43
	F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	45
	A. Hasil Penelitian	45
	1. Gambaran Umum Perusahaan	45
	2. Deskripsi Data	47
	a. Laporan Keuangan PT.Pelabuhan Indonesia I	47
	b. Perhitungan Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas	49
	B. Pembahasan	55
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	65
	A. Kesimpulan	65
	B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Rasio Lancar PT. Pelabuhan Indonesia I	3
Tabel I.2	Kas Rasio PT. Pelabuhan Indonesia I	4
Tabel I.3	Perputaran Persediaan PT. Pelabuhan Indonesia I	5
Tabel I.4	Perputaran Piutang PT. Pelabuhan Indonesia I	6
Tabel II.1	Kriteria Skor Penilaian Cash Ratio	32
Tabel II.2	Kriteria Skor Penilaian Current Ratio	33
Tabel II.3	Kriteria Skor Penilaian Collection Periods	33
Tabel II.4	Kriteria Skor Penilaian Persediaan	34
Tabel III.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	42
Tabel IV.1	Laporan Neraca PT. Pelabuhan Indonesia I	47
Tabel IV.2	Laporan Laba Rugi PT. Pelabuhan Indonesia I	48
Tabel IV.3	Data Rasio Lancar (current ratio)	50
Tabel IV.4	Data Kas Rasio (cash ratio)	51
Tabel IV.5	Data Perputaran Persediaan	53
Tabel IV.6	Data Perputaran Piutang	54
Tabel IV.7	Hasil Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I	56
Tabel IV.8	Hasil Perhitungan Rasio Keuangan dengan Standar BUMN	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Kerangka Berfikir	39
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi dari laporan keuangan dapat diungkapkan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan sebagai landasan perencanaan bagi operasional perusahaan untuk masa atau periode selanjutnya. Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan.

Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat secara garis besar terdapat pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan diantaranya laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca, dan laporan arus kas. Sebagai perusahaan yang mempunyai kualitas yang baik maka laporan keuangan perlu di analisa yang mempunyai tujuan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan.

Menurut Sudana (2011, hal.20) “Analisis laporan keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan, informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk lahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan”.

Maksudnya analisis laporan keuangan sangat penting digunakan karena untuk melihat kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam menilai perusahaan tersebut.

Kinerja suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi data laporan keuangan dimasa lalu dan digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan.

Menurut Hery (2015, hal.113) “Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk membandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan”.

Maksudnya adalah laporan keuangan memiliki manfaat dan kegunaan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat berguna bagi perkembangan perusahaan dengan mengetahui efektivitas perusahaan.

Laporan keuangan yang terdapat di perusahaan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. dari laporan keuangan dapat memberi tau kita tentang informasi laporan keuangan yang penting bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.106) “Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan

beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu”.

Maksudnya rasio-rasio keuangan sangat penting dalam menilai kinerja keuangan dan kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan.

Didalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 2 (dua) rasio keuangan yaitu: Rasio Likuiditas yang meliputi rasio lancar (*current ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*). Rasio Aktivitas yang meliputi perputaran persediaan dan perputaran piutang.

Menurut Samryn (2015, hal.365) ”Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar”.

Berikut ini data rasio lancar (*current ratio*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I dari tahun 2013 sampai 2017 :

Tabel I.1
Data Rasio Lancar (*current ratio*) PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan
Periode Tahun 2013 – 2017

No	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
1	2013	1,274,053,559,663	611,997,115,060	208,2%
2	2014	1,478,307,670,217	727,173,225,024	203,3%
3	2015	1,766,673,446,375	1,114,460,837,571	158,5%
4	2016	2,481,343,189,025	1,511,586,760,001	164,2%
5	2017	2,209,548,446,582	1,823,137,753,607	121,2%
Rata-Rata		1,841,985,262,372	1,157,671,146,253	171,1%

Sumber: laporan Keuangan PT. Pelindo 1 Medan Periode Tahun 2013 – 2017

Berdasarkan data diatas Rasio Lancar pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan dapat dilihat dari aktiva lancar mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 1,478,307,670,217 kemudian ditahun 2015 aktiva lancar mengalami peningkatan kembali sebesar 1,766,673,446,375 pada tahun 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 2,481,343,189,025 namun pada tahun 2017 aktiva lancar mengalami penurunan. Peningkatan aktiva lancar yang terjadi menandakan bahwa perusahaan mampu meningkatkan jumlah asset nya, jumlah pemasukan kas, surat-surat berharga yang mudah dijual dan peningkatan yang terjadi pada setiap tahun menandakan bahwa perusahaan mampu meningkatkan asset nya.

Hutang Lancar PT. Pelabuhan Indonesia I medan ditahun 2013 sampai 2017 mengalami peningkatan disetiap tahunnya, peningkatan secara drastis ini disebabkan karena meningkatnya kebutuhan perusahaan untuk memenuhi siklus hidup perusahaan dan banyaknya pemberi pinjaman yang meminjamkan dananya untuk dijadikan hutang jangka pendek. Risikonya jika hutang jangka pendek meningkat terus menerus dapat mengalami kesulitan likuiditas.

Rasio lancar PT.Pelabuhan Indonesia I mengalami mengalami penurunan di tahun 2013 sampai 2017 dimana pada tahun 2015 sampai 2017 berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 158,5% pada tahun 2016 sebesar 164,2% dan pada tahun 2017 sebesar 121,2% .

Berikut ini data rasio kas (*cash ratio*) pada PT. Pelabuhan Indonesia I dari tahun 2013 sampai 2017 :

Tabel I.2
Data Kas Rasio (*cash ratio*) PT. Pelabuhan Indonesia I Medan
Periode Tahun 2013-2017

No	Tahun	Kas / Setara kas	Hutang Lancar	Kas Rasio
1	2013	1,096,770,683,664	611,997,115,060	179,2%
2	2014	1,272,712,369,649	727,173,225,024	175,0%
3	2015	1,479,384,440,740	1,114,460,837,571	132,7%
4	2016	2,200,769,796,594	1,511,586,760,001	145,6%
5	2017	1,872,411,160,625	1,823,137,753,607	102,7%
Rata-Rata		1,584,409,690,254	1,157,671,146,253	147,1%

Sumber: laporan Keuangan PT. Pelindo I Medan Periode Tahun 2013 – 2017

Berdasarkan data rasio kas pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan dapat dilihat kas/setara kas mengalami peningkatan ditahun 2014 sampai 2016 dan mengalami penurunan di tahun 2017. Kondisi kas/setara kas yang terlalu tinggi juga perlu diantisipasi apakah penggunaan kas sudah dilakukan secara optimal karena rasio kas yang tinggi dicurigai karena manajemen belum melakukan pengelolaan dana secara baik, artinya ada kas yang menganggur, tentu saja itu dapat merugikan perusahaan.

Hutang jangka pendek PT. Pelabuhan Indonesia I medan ditahun 2013 sampai 2017 mengalami peningkatan disetiap tahunnya, peningkatan secara drastis ini disebabkan karena meningkatnya kebutuhan perusahaan untuk memenuhi siklus hidup perusahaan dan banyaknya pemberi pinjaman yang meminjamkan dananya untuk dijadikan hutang jangka pendek.

Di lihat dari table diatas rata-rata rasio kas yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 132,7% ditahun 2016 sebesar 145,6% dan pada tahun 2017 sebesar 102,7% hal ini karena hutang lancar mengalami kenaikan dan kas pada tahun 2017 mengalami penurunan.

Menurut Fahmi (2017, hal.132) “Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal”.

Berikut ini data perputaran persediaan pada PT. Pelabuhan Indonesia I dari tahun 2013 sampai 2017 :

Tabel I.3
Data Perputaran Persediaan PT. Pelabuhan Indonesia I Medan
Periode Tahun 2013-2017

No	Tahun	Total Persediaan	Total Pendapatan Usaha	Perputaran Persediaan
1	2013	11,934,391,115	1,893,989,492,513	2
2	2014	17,302,906,753	2,095,520,953,158	3
3	2015	21,226,159,916	2,340,724,008,344	3
4	2016	20,116,083,124	2,408,899,664,963	3
5	2017	23,716,976,975	2,751,106,508,170	3
Rata-rata		18,859,303,577	2,298,048,125,430	3

Sumber laporan Keuangan PT. Pelindo 1 Medan Periode Tahun 2013 – 2017

Berdasarkan dari laporan keuangan diatas yang telah diolah maka dapat dilihat pendapatan mengalami kenaikan disetiap tahunnya, meningkatnya pendapatan akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti resiko dan biaya dapat diminimalkan karena persediaan habis terjual dengan cepat.

Persediaan juga mengalami peningkatan, tingginya tingkat perputaran persediaan mengartikan kemungkinan semakin besar perusahaan akan

memperoleh keuntungan. sementara jika terjadi penurunan pada perputaran persediaan adalah sebaliknya.

Perputaran persediaan mengalami peningkatan selama 4 tahun yaitu tahun 2014 sebesar 3 kali, di tahun 2015 sebesar 3 kali, ditahun 2016 sebesar 3 kali, dan ditahun 2017 sebesar 3 kali, hal ini kemungkinan disebabkan karena adanya kenaikan total pendapatan usaha lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah persediaan perusahaan dalam satu tahun. Demikian satu tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 2 kali.

Berikut ini data perputaran piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I dari tahun 2013 sampai 2017 :

Tabel I.4
Data Perputaran Piutang PT.Pelindo 1 Medan
Periode Tahun 2013-2017

No	Tahun	Total Piutang	Total Pendapatan Usaha	Perputaran Piutang
1	2013	88,233,772,279	1,893,989,492,513	17
2	2014	85,503,925,290	2,095,520,953,158	15
3	2015	155,877,564,385	2,340,724,008,344	24
4	2016	125,321,592,573	2,408,899,664,963	19
5	2017	200,578,860,395	2,751,106,508,170	27
Rata-rata		131,103,142,984	2,298,048,125,430	20

Sumber laporan Keuangan PT. Pelindo I Medan Periode Tahun 2013 – 2017

Berdasarkan dari laporan keuangan yang dikelola di atas total piutang mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, demikian ada tiga tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu pada Tahun 2013 sebesar 88,233,772,279 Tahun 2014 sebesar 85,503,925,290 dan Tahun 2016 sebesar 125,321,592,573.

Total pendapatan usaha mengalami kenaikan disetiap tahunnya, meningkatnya pendapatan akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti resiko dan biaya dapat diminimalkan karena persediaan habis terjual dengan cepat.

Dari table diatas rata-rata perputaran piutang mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2013 sebesar 17 kali, di tahun 2014 sebesar 15 kali, ditahun 2015 sebesar 24 kali, ditahun 2016 sebesar 19 kali, dan ditahun 2017 sebesar 27 kali, yang mana pada tahun 2013, 2014 dan 2016 berada dibawah rata-rata.

Rasio likuiditas dan rasio aktivitas merupakan hal yang penting dalam mengukur kinerja perusahaan, kerana rasio likuiditas dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, sedangkan rasio aktivitas dilakukan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan dari uraian diatas sangat penting dalam menilai kinerja keuangan yang dilakukan dengan perhitungan dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio aktivitas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti ingin melihat bagaimana keadaan laporan keuangan yang di tinjau dari segi tingkat rasio likuiditas dan Aktivitas. Adapun yang menjadi masalah dalam identifikasi penilaian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*current ratio*) pada tahun 2013 sampai 2017 mengalami penurunan, karena aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar.
2. Kas Rasio (*cash ratio*) pada tahun 2013 sampai 2017 mengalami penurunan, karena kas lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar.
3. Perputaran Persediaan pada tahun 2014 sampai 2017 mengalami peningkatan, Karena beban pokok penjualan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan rata-rata piutang perusahaan.
4. Perputaran Piutang pada tahun 2013 sampai 2017 mengalami fluktuasi, Karena kemampuan penjualan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan rata-rata piutang perusahaan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio likuiditas dan rasio aktivitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero). Penelitian membahas tentang rasio likuiditas yang diukur menggunakan Rasio Lancar (*current ratio*) dan Kas Rasio (*cash ratio*), dan untuk rasio aktivitas yang diukur menggunakan perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan perputaran piutang (*receivable turnover*).

2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas dan aktivitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)?
- b. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas dan aktivitas berdasarkan standar Badan Usaha Milik Negara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio aktivitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero)
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio aktivitas berdasarkan Standar Badan Usaha Milik Negara.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menambah pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan

bagi perusahaan yang diteliti dalam mengambil langkah-langkah perbaikan untuk masa yang akan datang.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai rasio keuangan pada perusahaan pelabuhan. Serta penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis laporan keuangan perusahaan dan memberikan pengalaman yang bermanfaat untuk diterapkan di dunia kerja, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program studi Manajemen.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan akuntansi disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan, terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan akuntansi inilah yang dinamakan laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2017, hal.2) mengatakan “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Maksudnya laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat dijadikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Kariyoto (2017, hal.21) “Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi pihak yang berkepentingan laporan keuangan dalam rangka decision making ekonomi”.

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan bagi pihak yang berkepentingan.

b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan berbagai macam tujuan dan manfaat untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi para pengguna informasi laporan keuangan.

Menurut Sjahrial (2007, hal.27) “Tujuan laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Menurut Fahmi (2017, hal.5) “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter”.

Dari pengertian para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan menyediakan informasi posisi laporan keuangan perusahaan dan dimanfaatkan bagi para pengambil keputusan.

Menurut Hery (2015, hal.3) “Laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan”.

Menurut Margaretha (2011, hal.9) “Manfaat atau tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan”.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat ahli diatas manfaat laporan keuangan sebagai alat informasi yang menyediakan informasi yang relevan untuk mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

c. Keterbatasan Laporan Keuangan

Sebagai suatu alat informasi keuangan, laporan keuangan juga memiliki keterbatasan, banyak hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Sugiono dan Untung (2016, hal.6) “Keterbatasan laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Laporan historis, pada prinsipnya laporan keuangan bukanlah merupakan laporan final, karena laba rugi yang sebenarnya (rill) hanya dapat ditentukan apabila perusahaan dijual dan dilikuidasi.
- 2) Posisi pada waktu tertentu, laporan keuangan disusun atas dasar periode waktu tertentu. Periode satu tahun dianggap sebagai periode akuntansi baku.
- 3) Berdasarkan harga perolehan, laporan keuangan mencerminkan transaksi-transaksi dari waktu ke waktu, selama jangka waktu tersebut kemungkinan besar nilai rupiah sudah menurun.
- 4) Fakta kuantitatif, laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap kondisi perusahaan dan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak dapat diukur dalam satuan nilai uang”.

Menurut Munawir (2014, hal.9) “Laporan keuangan memiliki beberapa

keterbatasan antara lain:

- 1) Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report dan bukan merupakan laporan yang final.
- 2) Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
- 3) Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal lalu.
- 4) Laporan keuangan tidak hanya mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi dan keadaan keuangan perusahaan”.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi keterbatasan dari laporan keuangan adalah perbedaan perusahaan maka berbeda pula laporan keuangannya, laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan karena tidak dapat diukur dalam satuan nilai uang, laporan keuangan juga hanya dibuat dengan satu periodik yang artinya hanya dibuat per periode saja.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan dengan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah diakui, suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Fahmi (2017, hal.239) menyatakan “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar”.

Maksudnya adalah analisis laporan keuangan berguna untuk melihat sejauh mana perusahaan melaksanakan kinerja keuangannya dengan baik dan benar. Untuk mendapatkan kinerja yang baik, maka seorang manajer harus mampu melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan dan juga harus dapat bertanggung jawab terhadap hasil yang didapatkan, sehingga memberikan motivasi yang sangat kuat dan efektif yang berarti bagi perusahaan.

Menurut Rudianto (2013, hal.189) “kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan”.

Maksudnya kinerja keuangan adalah suatu kemampuan yang dicapai oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan berdasarkan aktivitas perusahaan.

Menurut Darsono dkk (2008, hal.356) “Kinerja keuangan ialah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan:

- 1) Laba operasi bersih dibagi biaya modal
- 2) Return on Investment harus lebih besar dari biaya modal”.

Maksudnya prestasi manajemen adalah dapat mengoptimalkan keuangan perusahaan agar kinerja keuangan dapat tercapai.

b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Tujuan dan manfaat kinerja keuangan diperlukan karena prestasi manajer keuangan perlu dievaluasi berdasarkan standart tertentu. Apabila manajer keuangan mempunyai prestasi di atas standart, berarti manajer keuangan berhasil dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Menurut Munawir (2014, hal.31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas.
Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas.
Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas.
Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas.
Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan kinerja keuangan adalah mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat aktivitas, dan tingkat profitabilitas dalam mencapai tujuan perusahaan.

Tidak hanya tujuan tetapi kinerja keuangan mempunyai manfaat bagi perusahaan yaitu antara lain sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan maka pengukuran kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan kinerja keuangan untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan, dapat digunakan sebagai penentuan strategi perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan.

3. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan kita akan melakukan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap akun yang lain.

Menurut Samryn (2012, hal.408) “Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab

beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan perusahaan”.

Maksudnya rasio keuangan digunakan para investor untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan tersebut dengan membandingkan data keuangan perusahaan.

Menurut Jumingan (2011, hal.242) “Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi”.

Maksudnya ialah rasio keuangan merupakan analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya.

Menurut Kasmir (2012, hal.104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Maksudnya dalam menganalisis rasio keuangan dapat menggunakan rumus dengan cara membandingkan laporan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya.

Menurut Hani (2015, hal.115) Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antara satu atau lebih akun laporan.

Maksudnya rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk melihat kinerja suatu perusahaan dengan cara membandingkan laporan keuangan.

Menurut Hery (2015, hal.132) “Analisis rasio keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut guna memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”.

Maksudnya rasio keuangan adalah suatu proses yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang dapat mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan tidak hanya sekedar melakukan analisis, banyak hal yang menjadi tujuan kita dalam melakukan analisis rasio keuangan, dan dapat menjadi tolak ukur dalam laporan keuangan perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017, hal.109) tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Kuswadi (2008, hal.2) Analisis rasio-rasio keuangan membantu kita mengetahui kinerja perusahaan baik secara keseluruhan maupun mendetail dari waktu ke waktu, termasuk sumber daya manusianya.

Menurut Fahmi (2017, hal.109) “Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk menjadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan di hadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio keuangan sangat berguna untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, karena rasio keuangan dapat menggambarkan segala aktivitas perusahaan, mulai dari pendanaan, pemanfaatan asset, kemampuan dalam memenuhi kewajiban, dan mendapatkan laba yang maksimal untuk perusahaan.

c. Bentuk – Bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengetahui tingkat kinerja rasio keuangan dan mempermudah membaca laporan rasio keuangan perusahaan, maka rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, sesuai dengan kebutuhan informasi yang ingin diperoleh.

Menurut Harmono (2009, hal.106) Analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam lima aspek rasio keuangan perusahaan, yaitu (1) rasio likuiditas, (2) rasio aktivitas, (3) rasio profitabilitas, (4) rasio solvabilitas (*rasio leverage*), dan (5) rasio nilai perusahaan.

Menurut Raharjaputra (2011, hal.199) Dalam suatu analisis rasio keuangan ada 5 inti atau pokok, yaitu sebagai berikut :

- 1) Rasio likuiditas, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.
- 2) Rasio leverage, rasio yang mengukur seberapa jauh atau besar perusahaan telah didanai atau dibiayai oleh utang.
- 3) Rasio aktivitas, rasio yang mengukur seberapa efektif (hasil guna) perusahaan menggunakan sumber dayanya.
- 4) Rasio profitabilitas, rasio yang mengukur seberapa besar efektivitas manajemen atau eksekutif perusahaan yang dibuktikan dengan kemampuan menciptakan keuntungan atau perlu ditambahkan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis perusahaan.
- 5) Rasio valuasi, rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan melalui para eksekutifnya mampu menciptakan nilai pasar yang lebih besar atau investasi yang ditanamkannya.

Menurut Sjahrial (2017, hal.38) Rasio keuangan yang biasa digunakan terdiri dari 6 (enam) kategori yaitu:

- 1) Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)
- 2) Rasio aktivitas (*activity ratio*)
- 3) Rasio utang (*leverage ratio*)
- 4) Rasio kemampuan menghasilkan laba (*profitability ratio*)
- 5) Rasio pertumbuhan (*growth ratio*)
- 6) Rasio penilaian

Menurut Sartono (2010, hal.104) Pada umumnya rasio dapat dikembangkan ke dalam empat kelompok rasio keuangan :

- 1) Rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
- 2) Rasio Aktivitas, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan assets untuk memperoleh penjualan.
- 3) Financial Lverage, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.
- 4) Rasio profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba yang baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk rasio yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio leverage. Yang mana rasio ini dapat membantu manajemen dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan.

4. Standar Pengukuran Rasio Keuangan Menurut Teoritis

a. Rasio Likuiditas

1) Pengertian Rasio Likuiditas

Kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya.

Menurut Hani (2015, hal.121) “likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo”.

Menurut Syamsuddin (2009, hal.41) Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan yang berarti untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya atau hutang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

2) Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio likuiditas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang berkaitan dengan perusahaan, seperti investor, kreditor, dan supplier.

Menurut Hery (2015, hal.151) ”Berikut ini tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.

- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama beberapa periode”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelol dana yang telah dipercayakan, termasuk dan yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dengan menggunakan rumus rasio likuiditas.

Menurut Kasmir (2012, hal.132) “Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek, dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa priode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar.

- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas dapat di pergunakan untuk menganalisis rasio keuangan perusahaan dalam menilai kewajiban jangka pendek perusahaan dan dapat melihat kelemahan perusahaan agar dapat memicu manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

3) Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Secara umum tujuan utama rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada.

Menurut kasmir (2012, hal. 134) “jenis-jenis rasio likuiditas ada lima, yaitu :

- 1) Rasio lancar (*Current ratio*)
- 2) Rasio sangat lancar (*Quick ratio*)
- 3) Rasio Kas (*Cash ratio*)
- 4) Rasio perputaran kas
- 5) Inventory to net working capital”.

Menurut Hery (2015, hal.150) “ada 3 jenis rasio Likuiditas, yaitu :

- 1) Rasio lancar (*current ratio*)
- 2) Rasio cepat (*quick Ratio*)
- 3) Rasio kas (*cash ratio*)”.

Menurut Sujarweni (2017, hal.110) “rasio likuiditas terdiri dari:

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
- 3) Rasio Lambat (*Cash Ratio*)
- 4) *Working capital to total assets ratio*”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas memiliki 5 jenis rasio yaitu rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, rasio perputaran kas, dan rasio inventory to net working capital.

Dalam rasio ini penulis hanya menggunakan rasio likuiditas yaitu Rasio Lancar (*current ratio*) dan Kas Rasio (*cash ratio*).

a) Rasio Lancar (current ratio)

Dari hasil pengukuran rasio, apabila *current ratio* rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Menurut Kasmir (2012, hal.134) “*Current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Menurut Hani (2015, hal.121) “*Current ratio* adalah alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Menurut Syamsuddin (2009, hal.43) “*Current ratio* merupakan salah satu rasio financial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*”.

Berdasarkan pendapat di ahli atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio lancar (*current ratio*) merupakan alat ukur untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Rasio lancar (*current ratio*) dapat diukur dengan membandingkan aset lancar dengan liabilitas lancar atau hutang lancar perusahaan, semakin besarnya tingkat rasio lancar maka mempermudah perusahaan dalam membayar hutang

jangka pendek, dan akan meyakinkan para kreditur untuk memberi pendanaan pada perusahaan agar perusahaan tidak mengalami dalam hal pendanaan.

Menurut Merry dkk (2017, hal.320) rasio lancar dihitung dengan membagi asset lancar dengan liabilitas lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{liabilitas lancar}}$$

b) Kas Rasio (cash ratio)

Perusahaan juga harus mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Artinya dalam hal ini perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual atau menagih utang lancar lainnya yaitu dengan menggunakan rasio lancar. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2012, hal.138) “*cash ratio* adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari persediannya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan bank”.

Menurut Sujarweni (2017, hal.111) “*cash ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank”.

Menurut Sudana (2011, hal.21) *cash ratio* adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kas rasio (*cash ratio*) adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas perusahaan.

Kas rasio (*cash ratio*) dapat diukur dengan membandingkan kas yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar perusahaan, semakin besarnya tingkat *cash ratio* maka mempermudah perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek, dan akan meyakinkan para kreditur untuk memberi pendanaan pada perusahaan karena perusahaan mempunyai kas yang banyak.

Menurut Samryn (2015, hal.367) rumus yang digunakan untuk menghitung kas rasio (*cash ratio*) adalah :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas} - \text{setara kas}}{\text{kewajiban jangka pendek}}$$

b. Rasio Aktivitas

1) Pengertian Rasio Aktivitas

Dalam mengukur rasio aktivitas perusahaan bisa dilihat seberapa besar aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya, semakin efektif dalam memanfaatkan dananya maka semakin cepat perputaran dana.

Menurut Harmono (2009, hal.107) “Rasio aktivitas adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan, untuk perusahaan manufaktur persediaan tersebut diolah sebagai bahan baku sampai menjadi produk jadi kemudian dijual baik secara kredit maupun tunai yang pada akhirnya kembali menjadi kas lagi”.

Menurut Hery (2015, hal. 178) “rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas tingkat

efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan.

2) Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan dan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Menurut Sujarweni (2017, hal.112) “Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar”.

Menurut Hery (2015, hal. 178) “berikut adalah tujuan dan manfaat rasio aktivitas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam persediaan berputar dalam satu periode.
- 5) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.
- 6) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
- 7) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
- 8) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam asset tetap berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah asset tetap yang digunakan.
- 9) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total asset berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total asset yang digunakan”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio aktivitas adalah mengukur dana yang tertanam dalam piutang usaha, lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, lamanya rata-rata persediaan barang dagang, dan mengukur dana yang tertanam di asset dalam laporan keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan.

3) Jenis –jenis Rasio Aktivitas

Penggunaan rasio aktivitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio aktivitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui.

Secara umum apabila seluruh rasio aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hanya sebagian saja.

Menurut Kasmir (2012, hal. 175) “ada beberapa jenis rasio aktivitas yang secara umum digunakan yaitu :

- 1) Perputaran piutang.
- 2) Hari rata-rata penagihan hutang.
- 3) Perputaran persediaan.
- 4) Hari rata-rata penagihan sediaan.
- 5) Perputaran modal kerja.
- 6) Perputaran aktiva tetap.
- 7) Perputarn total aktiva”.

Menurut Hery (2015, hal. 179) “ada beberapa jenis rasio aktivitas yaitu:

- 1) Perputaran piutang usaha
- 2) Perputaran persediaan
- 3) Perputaran modal kerja
- 4) Perputaran asset tetap
- 5) Perputaran total asset”.

Berdasarkan pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa jenis rasio aktivitas memiliki beberapa jenis yaitu rasio perputaran piutang usaha, hari rata-rata penagihan piutang, Perputaran persediaan. Hari rata-rata penagihan persediaan, hari rata-rata penagihan hutang, perputaran modal karena, perputaran asset tetap, perputaran total aset.

Dalam rasio ini penulis hanya menggunakan dua rasio aktivitas yaitu perputaran persediaan dan perputaran piutang.

a) Perputaran Persediaan

Perhitungan perputaran persediaan menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan.

Menurut Kasmir (2012, hal.180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditahan dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.

Maksudnya perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang dalam persediaan diganti dalam satu tahun.

Menurut Hery (2015, hal. 182) “perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual”.

Dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam arti persediaan yang dijual dan dibeli dalam suatu periode.

Menurut Sudana (2011, hal.22) ”Mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan, dan semakin tinggi rasio berarti semakin efektif dan

efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan, dan sebaliknya”.

Menurut Hery (2015, hal. 183) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

Menurut Samryn (2013, hal. 413) Dimana untuk mengukur tingkat perputaran persediaan dalam satu periode dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Hari Persediaan} = \frac{\text{persediaan}}{\text{beban pokok penjualan}/360}$$

b) Perputaran Piutang

Dalam pembahasan rasio aktivitas sangat penting dalam mengukur tingkat efisiensi yang berhubungan dengan piutang usaha, persediaan, aktiva tetap bersih, dan total aktiva. Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan tingkat perputaran piutang perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.176) “perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Maksudnya perputaran piutang digunakan untuk mengukur penagihan piutang selama satu periode, yang mana menunjukkan kualitas piutang usaha dan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang.

Sedangkan menurut Hery (2015, hal. 179) “perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana

yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha”.

Dapat disimpulkan bahwa, perputaran piutang ini memberikan informasi-informasi mengenai piutang perusahaan yang dapat mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode.

Menurut Sudana (2011, hal.22) mengatakan "Mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan, dan sebaliknya”.

Menurut Hery (2015, hal. 180) perbandingan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha untuk mengukur perputaran piutang digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata piutang}}$$

Menurut Samryn (2013, hal. 415) Dimana untuk mengukur rata-rata penagihan piutang usaha dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{periode rata – rata penagihan piutang} = \frac{\text{piutang usaha}}{\text{penjualan tahun berjalan}/360}$$

5. Standar Pengukuran Rasio Keuangan KEP-100/MBU/2002

Dalam penelitian ini sesuai dengan standart keputusan menteri keuangan Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 juni 2002 penulis menggunakan 4 rasio pengukuran yaitu rasio likuiditas dan rasio aktivitas, dan dibahas sebagai berikut:

a. Rasio Kas (*cash ratio*)

Rasio kas merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas / setara kas}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \times 100\%$$

Tabel II.1
Kriteria skor penilaian kinerja Cash Rasio

Cash ratio = x (%)	Skor
X ≥ 35	3
25 ≤ x < 35	2,5
15 ≤ x < 25	2
10 ≤ x < 15	1,5
5 ≤ x < 10	1
0 ≤ x < 5	0

b. Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi asset lancarnya. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \times 100\%$$

Tabel II.2
Kriteria skor penilaian Current Ratio

Current ratio = x (%)	Skor
125 ≤ x	3
110 ≤ x < 125	2,5
100 ≤ x < 110	2
95 ≤ x < 100	1,5
90 ≤ x < 95	1
X < 90	0

c. Collection Periods/pengumpulan piutang

Collection Periods merupakan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang selama satu periode. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$CP = \frac{\text{total piutang usaha}}{\text{total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel II.3
Kriteria skor Penilaian CP

CP = X (hari)	Skor
X >= 60	4
60 < x <= 90	3,5
90 < x <= 120	3
120 < x <= 150	2,5
150 < x <= 180	2
180 < x <= 210	1,6
210 < x <= 240	1,2
240 < x <= 270	0,8

d. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah perbandingan antara penjualan (*sales*) dengan persediaan (*inventory*) yang menunjukkan berapa kali persediaan berputar dalam satu tahun buku. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{total persediaan}}{\text{total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel II.4
Kriteria skor Penilaian Persediaan

CP = X (hari)	Skor
X <= 60	4
60 < x <= 90	3,5
90 < x <= 120	3
120 < x <= 150	2,5
150 < x <= 180	2
180 < x <= 210	1,6
210 < x <= 240	1,2
240 < x <= 270	0,8
270 < x <= 300	0,4

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah suatu argumentasi dalam menemukan unsur-unsur teoritis yang akan berubah ke dalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variable yang sedang diteliti.

PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa di lingkungan departemen perhubungan. Jasa yang dikeluarkan oleh perusahaan ini adalah transit barang melalui kapal. Sebagai pemegang jasa pelabuhan. PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) ini juga diperlukan perencanaan dan perlunya menganalisis

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba (rugi). Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan di masa lalu dan untuk memprediksi posisis keuangan dan kinerja keuangan di masa depan, perlu dilakukan evaluasi dan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan menurut Standar Keputusan Menteri BUMN KEP-1/MBU/2002. Dimana Standar Keputusan Menteri BUMN KEP-1/MBU/2002 merupakan penilaian tingkat kesehatan BUMN berlaku untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan Standar Keputusan Menteri BUMN KEP-1/MBU/2002 akan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan suatu perusahaan tersebut.

1. Analisis Current Ratio dalam Mengukur Kinerja pada PT. Pelabuhan Indonesia I

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Menurut Hani (2015 hal. 121) Current Ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Artinya current ratio digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Teori ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Nur Rakhmawati, dkk (2017) pada penelitiannya guna mengukur kinerja keuangan menyatakan hasil penelitian pada tingkat likuiditasnya yaitu Current Ratio mengalami kenaikan disetiap tahunnya meskipun diikuti kenaikan hutang lancar akan tetapi perusahaan dapat mengimbangiannya yang artinya perusahaan dalam kondisi baik.

2. Analisis Cash Ratio dalam Mengukur Kinerja pada PT. Pelabuhan Indonesia I

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki. Menurut Hery (2015 hal. 156) Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Maksudnya cash ratio digunakan atau dianalisis untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan uang kas perusahaan.

Teori ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Rakhmawati dkk, (2017) pada penelitiannya guna mengukur kinerja keuangan menyatakan hasil penelitian pada tingkat likuiditasnya yaitu Cash Ratio mengalami fluktuasi karena kas dan setara kas juga utang lancar terus naik, menyebabkan kemampuan kas dan setara kas perusahaan dalam melunasi utang lancar tidak dapat dijamin setiap tahunnya,

3. Analisis Perputaran Persediaan dalam Menilai Kinerja pada PT. Pelabuhan Indonesia I

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan pada perusahaan dimana perputaran persediaan dapat memprediksi jumlah penjualan perusahaan. Menurut Hery (2015 hal. 182) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Artinya dalam perputaran persediaan ini perusahaan perlu untuk memperhatikan persediaan barang supaya tidak terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan.

Teori ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akhmad dan Helmi (2014) pada penelitiannya perputaran persediaan masih kurang sehat disebabkan oleh adanya beberapa hal yang tidak sesuai target dari tim kerja pengelolaan rantai pasokan..

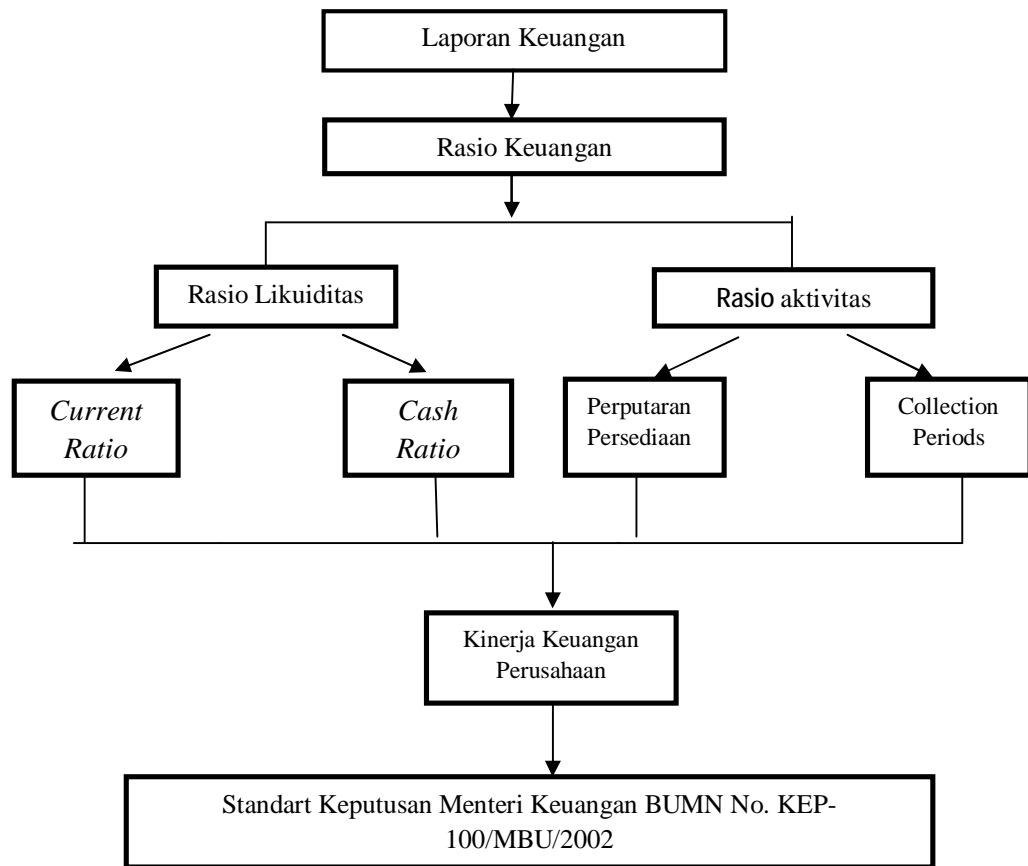
4. Analisis perputaran Piutang dalam Menilai Kinerja pada PT. Pelabuhan Indonesia I

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan pada perusahaan dimana perputaran piutang dapat menunjukkan kualitas piutang usaha dan

kemampuan manajemen dalam melakukan penagihan piutang usaha. Menurut Hery (2015 hal. 179) perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Artinya perputaran piutang dapat digunakan dalam mengukur kualitas piutang usaha dan kemampuan dalam melakukan aktivitas piutang usaha.

Teori ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akhmad dan Helmi (2014) menyatakan bahwa perusahaan mampu dalam merubah piutang menjadi kas sebanyak 20 kali. Hal ini berarti perusahaan dapat menaikkan kinerja keuangannya dan dapat dikatakan sehat.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas dan aktivitas memiliki kemungkinan untuk menilai kinerja perusahaan. Sehingga dapat dibuat kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dari permasalahan yang diteliti, yaitu pengukuran rasio likuiditas dan rasio aktivitas selama 5 tahun, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian metode penelitian yang berusaha menggambarkan suatu fenomena atau gejala yang terjadi dalam keadaan nyata pada waktu penelitian.

Menurut Sugiyono (2013, hal.11) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dalam mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nantinya. Maka laporan keuangan merupakan sumber data informasi yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen perusahaan, Suatu kelancaran sebuah perusahaan terlihat pada laporan keuangannya. Mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio yang berdasarkan dengan Standart Keputusan Menteri Keuangan Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002 yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau

utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Standart Keputusan Menteri Keuangan Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002. Rumusnya yaitu:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Kas Rasio (*cash ratio*) merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang, ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Menurut Standart Keputusan Menteri Keuangan Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002. Rumusnya yaitu:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas+Bank+Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{kewajiban lancar (current liabilities)}} \times 100\%$$

3. Perputaran persediaan (PP) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan perusahaan yang dijual dan dibeli dalam suatu periode. Namun secara teoritis rasio ini disebut dengan *average days inventory*. Menurut Standart Keputusan Menteri Keuangan Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002. Rumusnya yaitu:

$$\text{PP} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

4. *Collection Periods* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang perusahaan dalam satu periode yang diukur dengan membandingkan total piutang usaha dibagi dengan total pendapatan usaha. Namun secara teoritis rasio ini disebut *average*

collection periods. Menurut Standart Keputusan Menteri Keuangan Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002. Rumusnya yaitu:

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan yang beralamat di Jl. Krakatau ujung No.100, Tj.Mulia, Kota Medan, Sumatera Utara, 20241. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai dengan selesai dengan perincian waktu sebagai berikut:

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2018 sampai selesai dengan rincian dapat dilihat di dalam tabel:

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu																
		Desember				Januari				Februari				Maret				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul			■														
2	Pembuatan Proposal				■	■	■											
3	Bimbingan Proposal							■										
4	Seminar Proposal								■									
5	Pengolahan Data											■						
6	Pembuatan Skripsi											■	■					
7	Bimbingan Skripsi													■	■	■		
8	Pengesahan Skripsi															■	■	
9	Sidang Meja Hijau																■	

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) yaitu dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung, melalui bagian akuntansi berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, gambaran umum perusahaan yang diperoleh dari PT.Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I Medan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara meminta, dan mengumpulkan data berupa data keuangan perusahaan yang dianggap penulis berhubungan dengan penelitian yaitu laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi.

E. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengelola data laporan keuangan kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempersentasikan hasil perolehan data tersebut, dan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perhitungan analisis rasio likuiditas dan aktivitas yang bersumber dari laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Pelindo) Medan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam analisis deskriptif ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data laporan keuangan perusahaan terutama laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
2. Menghitung dengan menggunakan 4 rasio yaitu: Rasio Lancar (*current ratio*), Kas Rasio (*cash ratio*), collection period, perputaran persediaan.
3. Menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan Standar Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara KEP-1-/MBU/2002
4. Menarik kesimpulan agar penulis dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Pelabuhan Indonesia I (persero)

PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa di lingkungan departemen perhubungan. Jasa yang dikeluarkan oleh perusahaan ini adalah transit barang melalui kapal, tujuannya didirikan perusahaan ini adalah untuk mencari keuntungan dan memberikan pelayanan kepada umum dimana keseluruhan sahamnya dimiliki oleh pemerintah.

Sebagai perusahaan yang mempunyai kualitas yang baik maka laporan keuangan perlu di analisis yang mempunyai tujuan untuk kelancaran pengembangan usaha perusahaan dan mendukung keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen perusahann.

PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) merupakan badan usaha yang berkembang pesat dan merupakan usaha Badan Usaha Milik Negara di lingkungan departemen perhubungan, PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) sebelumnya berstatus sebagai perusahaan umum (PERUM). Perubahan nama perusahaan menjadi PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 Desember 1992 dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-8519.HT.01.01 tahun 1992 tertanggal 1 Juni 1992 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8612 tanggal 1 November 1994, tambahan No. 87. Nama lengkap perusahaan ini adalah

PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan berkantor pusat di Jl. Krakatau Ujung No. 100 Medan 20241 Sumatera Utara, Indonesia.

Untuk mendapatkan kedudukan hukum perusahaan yang berstatus PT. Pelabuhan Indonesia I (persero), perusahaan ini telah melewati perjalanan yang panjang sesuai perkembangan lingkungan yang dihadapinya, dahulu perusahaan ini bernama Haven Bedrijf. Setelah kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1951 sampai tahun 1960, perusahaan berubah status sebagai Jawatan Pelabuhan., untuk menyesuaikan dengan undang-undang tentang bentuk-bentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sejak tahun 1960 sampai 1964 perusahaan ini berubah status menjadi perusahaan Negara Pelabuhan disingkat dengan nama PN Pelabuhan Port Authority atau penguasaan pelabuhan (1964 sampai dengan 1969).

Dalam periode 1969 sampai dengan 1983 terjadi reorganisasi kelembagaan di pelabuhan yakni PN Pelabuhan digabungkan dengan lembaga penguasaan pelabuhan menjadi Badan Penguasa Pelabuhan yang disingkat BPP yang merupakan wadah perusahaan Negara pelabuhan likuiditas. Penata lembaga kepelabuhan di Indonesia berjalan sesuai dengan tuntutan zaman. Pada tahun 1983 berdasarkan peraturan pemerintah No. 11 tahun 1983 di tetapkan perubahan bentuk hukum Badan penguasaan pelabuhan menjadi perusahaan umum Pelabuhan Indonesia I yang disingkat Perumpe I. Untuk memberikan keleluasaan dan kemandirian usaha berdasarkan peraturan pemerintah No. 56 tahun 1991 Perumpel I memperoleh status sebagai persero.

Sebagai Persero pemilikan saham sepenuhnya berada di tangan pemerintah, dalam hal ini menteri keuangan Republik Indonesia dan pembinaan teknis operasi berada di tangan departemen perhubungan laut. Pelabuhan belawan

merupakan cabang utama yang termasuk dalam PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan bersama pelabuhan lainnya yang berada di Sumatera Utara, Aceh, dan Riau. PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan, merupakan badan usaha milik Negara (BUMN) yang berbentuk perseroan bergerak dalam bidang pelayanan jasa kepelabuhan dan usaha lainnya untuk mencapai tujuan perusahaan.

2. Deskripsi Data

a. Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero)

Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan berupa laporan neraca laba rugi PT. Pelabuhan Indonesia I (persero). Laporan keuangan yang peneliti gunakan disini adalah laporan keuangan 5 tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Kemudian data laporan keuangan tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

Tabel IV.1
Laporan Neraca pada PT.Pelabuhan Indonesia I (persero)
Tahun 2013-2017

Tahun	Kas/Setara Kas	Persediaan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total Piutang
2013	Rp 1,096,770,683,664	Rp 11,934,391,115	Rp 1,274,053,559,663	Rp 611,997,115,060	Rp 88,233,772,279
2014	Rp 1,272,712,369,649	Rp 17,302,906,753	Rp 1,478,307,670,217	Rp 727,173,225,024	Rp 85,503,925,290
2015	Rp 1,479,384,440,740	Rp 21,226,159,916	Rp 1,766,673,446,375	Rp 1,114,460,837,571	Rp 155,877,564,385
2016	Rp 2,200,769,796,594	Rp 20,116,083,124	Rp 2,481,343,189,025	Rp 1,511,586,760,001	Rp 125,321,592,573
2017	Rp 1,872,411,160,625	Rp 23,716,976,975	Rp 2,209,548,446,582	Rp 1,823,137,753,607	Rp 200,578,860,395

Sumber: laporan keuangan PT.Pelabuhan Indonesia I (persero) periode 2013-2017

Dari data laporan keuangan PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan yang dapat dilihat dari kas/setara kas mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, begitu juga dengan persediaan yang mengalami peningkatan yang dimana perusahaan mampu menciptakan persediaan dengan kas yang ada.

Pada aktiva lancar mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, yang dimana aktiva lancar yang meningkat menandakan perusahaan mampu dalam meningkatkan jumlah asset nya seperti pemasukan kas, surat-surat berharga yang mudah dijual.

Pada hutang lancar mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dimana disini dapat dilihat seberapa besar kas perusahaan yang mampu membayar hutangnya. Peningkatan hutang perusahaan menunjukkan bahwa hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, karean tingkat resiko perusahaan akan menjadi lebih besar.

Pada total piutang yang mengalami fluktuasi pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, total piutang yang meningkat mencerminkan kualitas piutang yang baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang.

Sedangkan dilihat dari laporan laba rugi PT.Pelabuhan Indonesia I (persero), menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2
Laporan Laba Rugi pada PT.Pelabuhan Indonesia I (persero)
Tahun 2013-2017

Pendapatan
Rp 1,893,989,492,513
Rp 2,095,520,953,158
Rp 2,340,724,008,344
Rp 2,408,899,664,963
Rp 2,751,106,508,170

Sumber: laporan keuangan PT.Pelabuhan Indonesia I (persero) periode 2013-2017

Untuk tingkat pendapatan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) mengalami peningkatan menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam

memaksimalkan pengelolaan baik dari asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan laba.

b. Perhitungan Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas

1) Rasio Likuiditas

a) Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio Lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Adapun rumus dari rasio lancar yaitu:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013 : } \frac{1,274,053,559,663}{611,997,115,060} \times 100\% = 208,2\%$$

$$\text{Tahun 2014 : } \frac{1,478,307,670,217}{727,173,225,024} \times 100\% = 203,3\%$$

$$\text{Tahun 2015 : } \frac{1,766,673,446,375}{1,114,460,837,571} \times 100\% = 158,5\%$$

$$\text{Tahun 2016 : } \frac{2,481,343,189,025}{1,511,586,760,001} \times 100\% = 164,2\%$$

$$\text{Tahun 2017 : } \frac{2,209,548,446,582}{1,823,137,753,607} \times 100\% = 121,2\%$$

Tabel IV.3
Data Rasio Lancar (current ratio)
PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan

No	Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Lancar
1	2013	1,274,053,559,663	611,997,115,060	208,2%
2	2014	1,478,307,670,217	727,173,225,024	203,3%
3	2015	1,766,673,446,375	1,114,460,837,571	158,5%
4	2016	2,481,343,189,025	1,511,586,760,001	164,2%
5	2017	2,209,548,446,582	1,823,137,753,607	121,2%
Rata-Rata		1,841,985,262,372	1,157,671,146,253	171,1%

Sumber: laporan Keuangan PT. Pelindo I Medan Periode Tahun 2013 – 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata rasio lancar (*current ratio*) mengalami peningkatan selama 2 tahun yaitu tahun 2013 sebesar 208,2% dan pada tahun 2014 sebesar 203,3%, hal ini dimungkinkan karena adanya kenaikan asset lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar. Demikian 3 tahun yang berada di bawah rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 158,5%, tahun 2016 sebesar 164,2% dan tahun 2017 sebesar 121,2%, hal ini dikemungkinan karena adanya kenaikan hutang lancar lebih besar dibandingkan dengan kenaikan aset lancar.

Rasio lancar yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah likuiditas, sebaliknya rasio lancar yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana mengganggu yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

b) Kas Rasio (cash ratio)

Kas Rasio (*cash ratio*) merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang, ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Adapun rumus dari kas rasio yaitu:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013 : } \frac{1,096,770,683,664}{611,997,115,060} \times 100\% = 179,2\%$$

$$\text{Tahun 2014 : } \frac{1,272,712,369,649}{727,173,225,024} \times 100\% = 175,0\%$$

$$\text{Tahun 2015 : } \frac{1,479,384,440,740}{1,114,460,837,571} \times 100\% = 132,7\%$$

$$\text{Tahun 2016 : } \frac{2,200,769,796,594}{1,511,586,760,001} \times 100\% = 145,6\%$$

$$\text{Tahun 2017 : } \frac{1,872,411,160,625}{1,823,137,753,607} \times 100\% = 102,7\%$$

Tabel IV.4
Data Kas Rasio (*cash ratio*) PT. Pelabuhan Indonesia I Medan
Periode Tahun 2013-2017

No	Tahun	Kas / Setara kas	Kewajiban Lancar	Kas Rasio
1	2013	1,096,770,683,664	611,997,115,060	179,2%
2	2014	1,272,712,369,649	727,173,225,024	175,0%
3	2015	1,479,384,440,740	1,114,460,837,571	132,7%
4	2016	2,200,769,796,594	1,511,586,760,001	145,6%
5	2017	1,872,411,160,625	1,823,137,753,607	102,7%
Rata-Rata		1,584,409,690,254	1,157,671,146,253	147,1%

Sumber: laporan Keuangan PT. Pelindo I Medan Periode Tahun 2013 – 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata kas rasio (*cash ratio*) mengalami peningkatan selama 2 tahun yaitu pada tahun 2013 sebesar 179,2% dan tahun 2014 sebesar 175,0% hal ini dimungkinkan karena adanya kenaikan kas dan bank lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah hutang lancar. Demikian ada 3 tahun yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2015

sebesar 132,7%, pada tahun 2016 sebesar 145,6% dan pada tahun 2017 sebesar 102,7% hal ini dikemungkinan karena adanya kenaikan hutang lancar lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah kas dan bank.

Rasio kas digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Semakin tinggi rasio kas pada perusahaan berarti perusahaan mampu dalam memenuhi utang jangka pendeknya, sebaliknya jika semakin rendah rasio kas maka perusahaan tidak mampu dalam memenuhi utang jangka pendeknya.

2) Rasio Aktivitas

a) Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan (PP) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaannya dengan menunjukkan berapa kali perputaran persediaannya selama satu tahun. Namun secara teoritis rasio ini disebut dengan average days inventory. Adapun rumus dari perputaran persediaan yaitu:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2013 : } \frac{11,934,391,115}{1,893,989,492,513} \times 365 = 2 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014 : } \frac{17,302,906,753}{2,095,520,953,158} \times 365 = 3 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015 : } \frac{21,226,159,916}{2,340,724,008,344} \times 365 = 3 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016 : } \frac{20,116,083,124}{2,408,899,664,963} \times 365 = 3 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2017 : } \frac{23,716,976,975}{2,751,106,508,170} \times 365 = 3 \text{ kali}$$

Tabel IV.5
Data Perputaran Persediaan PT. Pelabuhan Indonesia I Medan
Periode Tahun 2013-2017

No	Tahun	Total Persediaan	Total Pendapatan Usaha	Perputaran Persediaan
1	2013	11,934,391,115	1,893,989,492,513	2
2	2014	17,302,906,753	2,095,520,953,158	3
3	2015	21,226,159,916	2,340,724,008,344	3
4	2016	20,116,083,124	2,408,899,664,963	3
5	2017	23,716,976,975	2,751,106,508,170	3
Rata-rata		18,859,303,577	2,298,048,125,430	3

Sumber laporan Keuangan PT. Pelindo I Medan Periode Tahun 2013 – 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata perputaran persediaan mengalami peningkatan selama 4 tahun yaitu tahun 2014 sebesar 3 kali, tahun 2015 sebesar 3 kali, tahun 2016 sebesar 3 kali, dan di tahun 2017 sebesar 3 kali, hal ini kemungkinan disebabkan karena adanya kenaikan penjualan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah persediaan perusahaan dalam satu tahun. Demikian ada 1 tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 2 kali, hal ini kemungkinan disebabkan karena adanya peningkatan total persediaan perusahaan dibandingkan dengan jumlah penjualan perusahaan dalam satu tahun.

Perputaran persediaan yang terlalu besar menunjukkan keadaan yang tidak baik bagi perusahaan, hal ini dikarenakan banyaknya dana yang tertanam dalam persediaan perusahaan dimana dengan persediaan meningkat maka kesempatan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan yang tidak maksimal.

b) Collection Periods

Collection Periods merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang perusahaan dalam satu periode yang diukur dengan membandingkan total piutang usaha dibagi dengan total pendapatan usaha. Namun secara teoritis rasio ini disebut average collection periods. Adapun rumus dari perputaran piutang atau collection periods yaitu:

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2013 : } \frac{88,233,772,279}{1,893,989,492,513} \times 365 = 17 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014 : } \frac{85,503,925,290}{2,095,520,953,158} \times 365 = 15 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015 : } \frac{155,877,564,385}{2,340,724,008,344} \times 365 = 24 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016 : } \frac{125,321,592,573}{2,408,899,664,963} \times 365 = 19 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2017 : } \frac{200,578,860,395}{2,751,106,508,170} \times 365 = 27 \text{ kali}$$

Tabel IV.6
Data Perputaran Piutang PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan
Periode Tahun 2013-2017

No	Tahun	Total Piutang	Total Pendapatan Usaha	Perputaran Piutang
1	2013	88,233,772,279	1,893,989,492,513	17
2	2014	85,503,925,290	2,095,520,953,158	15
3	2015	155,877,564,385	2,340,724,008,344	24
4	2016	125,321,592,573	2,408,899,664,963	19
5	2017	200,578,860,395	2,751,106,508,170	27
Rata-rata		131,103,142,984	2,298,048,125,430	20

Sumber laporan Keuangan PT. Pelindo 1 Medan Periode Tahun 2013 – 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata perputaran piutang mengalami peningkatan selama 2 tahun yaitu pada tahun 2015 sebesar 24 kali dan pada tahun 2017 sebesar 27 kali, hal ini dimungkinkan karena adanya kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan total piutang perusahaan. Demikian ada 3 tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 17 kali, tahun 2014 sebesar 15 kali, dan tahun 2016 sebesar 19 kali hal ini dimungkinkan karena adanya peningkatan total piutang perusahaan dibandingkan dengan jumlah pendapatan perusahaan.

Semakin tinggi perputaran piutang menjelaskan bahwa semakin baik perusahaan dalam menagih proses piutang usaha, serta menunjukkan modal kerja yang disimpan dalam piutang usaha rendah. Sebaliknya jika rendahnya perputaran pitang dalam perusahaan menjelaskan bahwa modal kerja yang disimpan terlalu banyak dan menunjukkan bahwa bagian penagihan piutang usaha tidak berjalan efektif.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap laporan keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) sehingga dapat di interprestasikan rasio likuiditas dan rasio aktivitas tersebut setiap tahunnya yang dimulai pada tahun 2013 sampai tahun 2017 yaitu sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan yang Diukur Dengan Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero)

Tabel IV.7
Tabel Hasil Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I Medan
Tahun 2013-2017

Rasio	Periode				
	2013	2014	2015	2016	2017
LIKUIDITAS					
Rasio Lancar	208,2%	203,3%	158,5%	164,2%	121,2%
Kas Rasio	179,2%	175,0%	132,7%	145,6%	102,7%
AKTIVITAS					
Perputaran Persediaan	2	3	3	3	3
Collection Periods	17	15	24	19	27

Sumber: Data Diolah dari PT. Pelabuhan Indonesia I (persero)

Adapun pembahasan dari penelitian ini adalah:

a. Rasio Likuiditas

1) Rasio Lancar (*current ratio*)

Berdasarkan data yang dilihat melalui tabel di atas maka dapat dilihat dari tabel IV.3 aktiva lancar mengalami peningkatan dilihat dari kas, piutang usaha, persediaan, dan asset lancar lainnya dan hutang lancar juga mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Penurunan rasio lancar dari tahun ke tahun ini disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar yang diikuti dengan meningkatnya kewajiban lancar atau hutang lancar, kewajiban lancar yang meningkat ini salah satu penyebabnya karena pinjaman jangka pendek.

Menurut Harahap (2015 hal.301) standart rasio lancar yang sering kali digunakan yaitu 100% (1:1). Maka hal ini dapat disimpulkan hasil rasio lancar yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia (persero) untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 berada di atas, meskipun ada beberapa tahun yang mengalami penurunan namun perusahaan masih mampu dalam memenuhi hutang lancar dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nur Rakhmawati, dkk (2017) yaitu analisis rasio likuiditas , solvabilitas, dan profitabilitas guna mengukur kinerja keuangan.

2) Kas Rasio (*cash ratio*)

Berdasarkan data yang dilihat melalui tabel di atas maka dapat dilihat dari tabel IV.4 kas dan setara kas mengalami peningkatan setiap tahun dan hutang lancar juga mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Penurunan rasio kas dari tahun ke tahun ini disebabkan karena jumlah kas pada perusahaan yang ada pada perusahaan tidak sebanding dengan jumlah hutang lancar yang ada di perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012 hal.140) rata-rata indistri untuk rasio kas adalah 50%. Maka hal ini dapat disimpulkan hasil rasio kas yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia (persero) untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 berada di atas standar industri, meskipun ada beberapa tahun yang mengalami penurunan namun perusahaan menunjukkan kondisi yang cukup baik bagi perusahaan dikarenakan ketersediaan kas perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nur Rakhmawati, dkk (2017) yaitu analisis rasio likuiditas , solvabilitas, dan profitabilitas guna mengukur kinerja keuangan.

b. Rasio Aktivitas

1) Perputaran Persediaan

Berdasarkan data yang dilihat melalui tabel di atas maka dapat dilihat dari tabel IV.5 persediaan mengalami peningkatan setiap tahun dan pendapatan usaha

juga mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Perputaran persediaan mengalami peningkatan hal ini kemungkinan disebabkan karena adanya kenaikan penjualan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah persediaan perusahaan. Secara umum, semakin besar perputaran persediaan semakin efektif dan efisien perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qahfi Romula Siregar (2016) yaitu pengaruh perputaran piutang dan persediaan terhadap likuiditas.

2) Collection Periods

Berdasarkan data yang dilihat melalui tabel di atas maka dapat dilihat dari tabel IV.6 total piutang mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai tahun 2017, dan pendapatan usaha juga mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Collection periods mengalami fluktuasi, hal ini kemungkinan disebabkan karena adanya kenaikan dan penurunan total piutang setiap tahun dan meningkatnya pendapatan usaha.

Menurut Kasmir (2012 hal.178) menyatakan bahwa standar industri dalam pengukuran perputaran piutang sebesar 60 kali. Maka hal ini dapat disimpulkan hasil collection periods yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia (persero) untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 berada di bawah standar industri, yang artinya penilaian CP baik bagi perusahaan, karena rasio ini tidak melebihi standart, yang artinya dana perusahaan dapat digunakan secara produktif khususnya dari jumlah piutang perusahaan, meskipun ada beberapa tahun yang mengalami penurunan namun perusahaan menunjukkan kondisi yang cukup baik bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad dan Helmi (2014) yaitu analisis rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan.

Dari pembahasan keempat rasio diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (rasio lancar dan kas rasio) mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dengan menggunakan aktiva lancar dan kas/setara kas yang dimiliki perusahaan. Dan rasio aktivitas (perputaran piutang dan collection periods) mampu memanfaatkan sumber dananya dengan sangat efektif dan efisien.

2. Kinerja Keuangan yang Diukur Dengan Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas yang disesuaikan dengan Standart BUMN

Tabel IV.8
Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT.Pelabuhan Indonesia I Medan yang disesuaikan dengan standart BUMN Periode 2013-2017

Indikator	2013		2014		2015		2016		2017	
	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor
Current Ratio	208,2%	3	203,3%	3	158,5%	3	164,2%	3	121,2%	2,5
Cash Ratio	179,2%	3	175,0%	3	132,7%	3	145,6%	3	102,7%	3
Perputaran Persediaan	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4
Collection Periods	17	4	15	4	24	4	19	4	27	4

Berdasarkan tabel di atas yang menunjukkan hasil perhitungan untuk aspek keuangan PT.Pelabuhan Indonesia I Medan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan rasio aktivitas berdasarkan Surat Keputusan Badan Usaha Milik Negara No.100/MBU/2002 dari tahun 2013 sampai 2017.

1. Rasio Lancar (current ratio)

Rasio lancar PT.Pelabuhan Indonesia I (persero) tahun 2013 adalah sebesar 208,2%, berdasarkan Surat Keputusan Badan Usaha Milik Negara No.100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk rasio lancar adalah 3, dan pada tahun 2014 sebesar 203,3% , berdasarkan Surat Keputusan Badan Usaha Milik Negara No.100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk rasio lancar adalah 3, pada tahun 2015 sebesar 158,5%, berdasarkan Surat Keputusan Badan Usaha Milik Negara No.100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk rasio lancar adalah 3, pada tahun 2016 sebesar 164,2%, berdasarkan Surat Keputusan Badan Usaha Milik Negara No.100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk rasio lancar adalah 3, dan pada tahun 2017 sebesar 121,2%, berdasarkan Surat Keputusan Badan Usaha Milik Negara No.100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk rasio lancar adalah 2,5. Berdasarkan ketetapan Menteri Badan Usaha Milik Negara No KEP-100/MBU/2002 rasio lancar yang memiliki standart nilai bobot 4 dapat dikatakan tahun 2013 sampai tahun 2014 belum memenuhi standart keuangan Badan Usaha Milik Negara, karena nilai bobotnya berada di sekitar 3 dan 2,5 yang berarti perusahaan belum mampu memenuhi seluruh kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan.

Secara teoritis nilai rasio lancar dapat dikatakan mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban lancar perusahaan dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun jika dibandingkan dengan standart keuangan Badan Usaha Milik Negara maka nilai rasio lancar masih berada dibawah standart Badan Usaha Milik Negara yang berarti perusahaan belum mampu memenuhi seluruh kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan.

2. Kas Rasio (cash ratio)

Rasio kas PT.Pelabuhan Indonesia I (persero) tahun 2013 adalah sebesar 179,2%, berdasarkan Surat Keputusan Badan Usaha Milik Negara No.100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk rasio kas adalah 3, dan pada tahun 2014 sebesar 175,0%, berdasarkan Surat Keputusan Badan Usaha Milik Negara No.100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk rasio kas adalah 3, pada tahun 2015 sebesar 132,7%, berdasarkan Surat Keputusan Badan Usaha Milik Negara No.100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk rasio kas adalah 3, pada tahun 2016 sebesar 145,6%, berdasarkan Surat Keputusan Badan Usaha Milik Negara No.100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk rasio kas adalah 3, dan pada tahun 2017 sebesar 102,7%, berdasarkan Surat Keputusan Badan Usaha Milik Negara No.100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk rasio kas adalah 3. Berdasarkan ketetapan Menteri Badan Usaha Milik Negara No KEP-100/MBU/2002 rasio kas yang memiliki standart nilai bobot 3. Dapat dikatakan rasio kas sudah memenuhi standart keuangan Badan Usaha Milik Negara dilihat dari hasil perhitungan rasio keuangan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 bahwa bobot yang dicapai perusahaan adalah 3, maka nilai rasio kas perusahaan sudah mampu memenuhi seluruh kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan.

3. Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan PT.Pelabuhan Indonesia I (persero) tahun 2013 adalah sebesar 2 kali, berdasarkan Surat Keputusan Badan Usaha Milik Negara No.100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk perputaran persediaan adalah 4, dan pada tahun 2014 sebesar 3 kali, berdasarkan Surat Keputusan Badan Usaha

Milik Negara No.100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk perputaran persediaan adalah 4, pada tahun 2015 sebesar 3 kali, berdasarkan Surat Keputusan Badan Usaha Milik Negara No.100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk perputaran persediaan adalah 4, pada tahun 2016 sebesar 3 kali, berdasarkan Surat Keputusan Badan Usaha Milik Negara No.100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk perputaran persediaan adalah 4, dan pada tahun 2017 sebesar 3 kali, berdasarkan Surat Keputusan Badan Usaha Milik Negara No.100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk perputaran persediaan adalah 4. Berdasarkan ketetapan Menteri Badan Usaha Milik Negara No KEP-100/MBU/2002 perputaran persediaan yang memiliki standart nilai bobot 4. Dapat dikatakan perputaran persediaan sudah memenuhi standart keuangan Badan Usaha Milik Negara dilihat dari hasil perhitungan rasio keuangan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 bahwa bobot yang dicapai perusahaan adalah 4. Pencapaian tingkat perputaran persediaan yang mencapai bobot angka tertinggi yang ditetapkan oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara maka hal ini menunjukkan efektivitas operasional perusahaan semakin baik untuk menghasilkan pendapatan.

4. Perputaran Piutang (*collection periods*)

CP (*collection periods*) PT.Pelabuhan Indonesia I (persero) tahun 2013 adalah sebesar 17 kali, berdasarkan Surat Keputusan Badan Usaha Milik Negara No.100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk CP adalah 4, dan pada tahun 2014 sebesar 15 kali, berdasarkan Surat Keputusan Badan Usaha Milik Negara No.100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk CP adalah 4, pada tahun 2015 sebesar 24 kali, berdasarkan Surat Keputusan Badan Usaha Milik Negara

No.100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk CP adalah 4, pada tahun 2016 sebesar 19 kali, berdasarkan Surat Keputusan Badan Usaha Milik Negara No.100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk CP adalah 4, dan pada tahun 2017 sebesar 27 kali, berdasarkan Surat Keputusan Badan Usaha Milik Negara No.100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk CP adalah 4. Berdasarkan ketetapan Menteri Badan Usaha Milik Negara No KEP-100/MBU/2002 CP yang memiliki standart nilai bobot 4. Dapat dikatakan CP (*collection periods*) sudah memenuhi standart keuangan Badan Usaha Milik Negara dilihat dari hasil perhitungan rasio keuangan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 bahwa bobot yang dicapai perusahaan adalah 4. Pencapaian tingkat CP (*collection periods*) yang mencapai bobot angka tertinggi yang ditetapkan oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pencairan piutang usaha dengan cepat atau waktu yang tidak lama sehingga dapat digunakan untuk modal perusahaan.

Dari pembahasan keempat rasio diatas, Berdasarkan ketetapan Menteri Badan Usaha Milik Negara No KEP-100/MBU/2002 sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (rasio lancar dan kas rasio) belum mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan karena berada di bawah nilai skor standar Badan Usaha Milik Negara. Dan rasio aktivitas (perputaran piutang dan *collection periods*) Berdasarkan ketetapan Menteri Badan Usaha Milik Negara No KEP-100/MBU/2002 mampu dalam memanfaatkan sumber dananya dengan sangat efektif dan efisien, karena berada pada nilai skor standar Badan Usaha Milik Negara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian dan melakukan analisis terhadap laporan keuangan PT.Pelabuhan Indonesia I (persero), maka pada bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan mencoba memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas dan rasio aktivitas dalam menganalisis kinerja keuangan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pada PT.Pelabuhan Indonesia I Medan selama periode 2013 sampai dengan 2017 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan kinerja keuangan PT.Pelabuhan Indonesia I (persero), hasil perhitungan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 nilai Rasio Likuiditas yaitu rasio lancar (*current ratio*) dan kas rasio (*cash ratio*) maka dapat disimpulkan bahwa rasio Likuiditas dapat dikatakan baik dan mampu untuk membayar seluruh kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Hal ini dapat terlihat dari besarnya jumlah aktiva lancar dan kas/setara kas dibandingkan dengan jumlah hutang lancar yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan akan dapat terus melakukan kegiatan operasional perusahaan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan rasio Aktivitas yaitu perputaran persediaan dan perputaran piutang maka dapat disimpulkan bahwa rasio Aktivitas dalam keadaan

cukup baik, hal ini terjadi dikarenakan jumlah aktiva perusahaan dapat digunakan dengan baik untuk dapat dikelola untuk meningkatkan penjualan perusahaan.

2. Berdasarkan dengan ketetapan Menteri Badan Usaha Milik Negara No KEP-100/MBU/2002 dimana hasil perhitungan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 nilai Rasio Likuiditas yaitu rasio lancar (*current ratio*) dan kas rasio (*cash ratio*) maka dapat disimpulkan bahwa rasio lancar dalam keadaan kurang sehat karena berada di bawah skor standar Badan Usaha Milik Negara namun di rasio kas dalam keadaan sehat, hal ini disebabkan karena besarnya jumlah kas/setara kas yang dimiliki perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya, dan perusahaan tidak perlu melakukan penjualan atas asset lancarnya untuk melakukan pembayaran atas hutang lancarnya.

Berdasarkan Standar ketetapan Menteri Badan Usaha Milik Negara No KEP-100/MBU/2002 dimana hasil perhitungan rasio aktivitas dengan menggunakan pengukuran perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam keadaan sehat, hal ini disebabkan karena besarnya jumlah asset perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan penjualan perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis kinerja keuangan rasio likuiditas dan rasio aktivitas pada PT.Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan selama periode 2013 sampai dengan tahun 2017 maka saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. PT.Pelabuhan Indonesia I (persero) memiliki kondisi likuiditas perusahaan yang mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban lancarnya dan dapat mempertahankan likuidnya, tapi bila PT.Pelabuhan Indonesia I (persero) memiliki likuiditas yang nilainya besar dapat menyebabkan resiko tinggi yang terjadi pada asset lancar sehingga dapat berdampak negative terhadap profitabilitas. Perusahaan diharapkan dapat menambah jumlah modal kerja agar dapat meningkatkan produktifitas perusahaan. Jika modal kerja perusahaan sudah mampu membiayai seluruh kegiatan operasi perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dikatakan baik karena modal yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan terhadap krisis modal kerja jika terjadi penurunan pada nilai dari aktiva lancarnya dan memungkinkan perusahaan dapat membayar seluruh kewajiban lancarnya tepat pada waktunya, sehingga perusahaan dapat terus melakukan kegiatan operasional dimasa yang akan datang.
2. PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) memiliki rasio aktivitas yang harus lebih ditingkatkan lagi, agar perusahaan lebih mampu dalam memaksimalkan penggunaan asset-aset perusahaan untuk meningkatkan penjualan yang diperoleh perusahaan, apabila jumlah asset tidak digunakan secara maksimal maka perusahaan kurang efektif dalam penggunaan hartanya yang akan bertumpuk didalam asset perusahaan. Sehingga hasilnya lebih baik.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah indikator yang mampu mengarah kedalam permasalahan yang diteliti sehingga hasilnya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad dan Helmi. (2014). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Toko Libra Comindo Media Komputer di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Akuntansi*. 1(2). 1-9.
- Fahmi, Irham. (2017). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Bandung : Alfabeta.
- Harmono. (2009). “*Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus & Riset Bisnis, edisi pertama, cetakan pertama*”. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hani, Syafrida. (2015). “*Teknik Analisis Laporan Keuangan*”. Medan : UMSU Press.
- Hery. (2015). “*Analisis Kinerja Manajemen*”. Jakarta : Grasindo.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). “*Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*”. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Jumingan. (2011). “*Analisis Laporan Keuangan, cetakan keempat*”. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Kuswadi. (2008). “*Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam, cetakan kedua*”. Jakarta : PT.Elex Media Komputindo.
- Kariyoto. (2017). “*Analisis Laporan Keuangan, cetakan pertama*”. Malang : UBMedia.
- Munawir. (2014). “*Analisis Laporan Keuangan, edisi keempat, cetakan ketiga belas*”. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Margaretha, Farah. (2011). “*Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*”. Jakarta : Erlangga.
- Prawironegoro, Darsono dan Purwanti, Ari. (2008). “*Akuntansi Manajemen*”. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Rakhmawati, Ayu Nur, Lestari, Tri dan Rosyafah, Siti (2017). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gresik. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. 3(3), 1-10

- Raharjaputra, Hendra S. (2011). "*Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan, cetakan pertama*". Jakarta : Salemba Empat.
- Rudianto. (2013). "*Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*". Jakarta : Erlangga.
- Siregar, Qahfi Romula. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 17(2). 116-127
- Samryn. (2013). "*Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi, edisi revisi, cetakan kedua*". Jakarta : Kencana.
- _____. (2015). "*Pengantar Akuntansi, edisi pertama, cetakan pertama*". Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Syamsuddin, Lukman. (2009). "*Manajemen Keuangan Perusahaan, edisi baru*". Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Sudana, I Made. (2011). "*Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*". Jakarta : Erlangga.
- Syahrial, Dermawan. (2007). "*Pengantar Manajemen Keuangan, edisi kedua*". Jakarta : Kencana.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). "*Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*". Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sartono, Agus. (2010). "*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, edisi keempat*". Yogyakarta : BPF.
- Untung, Edy dan Sugiono, Arief. (2016). "*Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta : Grasindo